

Research Article

## Religious Approach Methods In The Tanjung Gusta Special Children's Correctional Institution

**Aulia Utari**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [auliautary@gmail.com](mailto:auliautary@gmail.com)

**Azizah Nur Khalisah Daulay**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [azizahdaulay04@gmail.com](mailto:azizahdaulay04@gmail.com)

**Hainun Hanifah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [hainunhanifah04@gmail.com](mailto:hainunhanifah04@gmail.com)

**Sakhi Nabila Alhusna**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [sakhibaik2@gmail.com](mailto:sakhibaik2@gmail.com)

**Nashrillah MG**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [nashrillahmg@uinsu.ac.id](mailto:nashrillahmg@uinsu.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Of Psychology, Counseling And Education.

Received : 11 Desember 2023

Revised : 5 Januari 2024

Accepted : 2 Februari 2024

Available online : 28 Februari 2024

**How to Cite:** Aulia Utari, Azizah Nur Khalisah Daulay, Hainun Hanifah, Sakhi Nabila Alhusna, & Nashrillah MG. (2024). Religious Approach Methods In The Tanjung Gusta Special Children's Correctional Institution. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(1), 52-58.  
<https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.21>

### Abstract

This research aims to find out the method of religiousness in juvenile correctional institutions toward religion, morals, and motivation. This approach method is used to help children in the prison system to improve their behavior through religious values. The methods used can include individual guidance methods, group methods,

direct methods and indirect methods. The religious approach in Tanjung Gusta special prison for children includes five daily prayers, practicing the sunnah of the prophet, some of the sunnah are performing sunnah prayers before the obligatory prayers, praying, morning and evening prayers. The author uses a qualitative approach method with the type of research and case study. The selection of subjects was carried out using purposive sampling technique, which amounted to two people. The data collection method is carried out using interviews and observations so that it involves looking at the data as a whole to get an overview of the problem being studied.

**Keywords :** Approach Method, Religion, Tanjung Gusta.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode keberagamaan di lembaga permasyarakatan anak terhadap agama, moral, dan motivasi. Metode pendekatan ini digunakan untuk membantu anak-anak berada dalam system permasyarakatan untuk memperbaiki perilaku mereka melalui nilai-nilai agama. Metode yang digunakan bisa seperti metode bimbingan individual, metode kelompok, metode langsung dan metode tidak langsung. Pendekatan keagamaan yang terdapat di lembaga permasyarakatan khususanak Tanjung Gusta seperti sholat lima waktu, menjalankan sunnah nabi, beberapa sunnahnya yaitu melakukan sholat sunnah sebelum sholat wajib, bershalawat, wirid pagi dan sore. Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dan studi kasus. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu berjumlah dua orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi sehingga melibatkan melihat data secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

**Kata Kunci :** Metode Pendekatan, Keagamaan, Tanjung Gusta.

### **PENDAHULUAN**

Metode pendekatan keagamaan dalam lembaga pemasyarakatan anak merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu anak-anak yang berada dalam sistem pemasyarakatan untuk memperbaiki perilaku mereka melalui nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, agama dapat menjadi salah satu sumber motivasi dan panduan bagi anak-anak untuk mengembangkan sikap positif, moralitas, dan kemandirian. Pendekatan keagamaan dalam pemasyarakatan anak juga dapat membantu dalam mempersiapkan anak-anak untuk kembali ke masyarakat dengan moral yang lebih baik serta memperbaiki hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, metode ini dapat memainkan peran penting dalam memperbaiki perilaku anak-anak yang berada dalam sistem pemasyarakatan.

Pendekatan keagamaan dalam pemasyarakatan anak bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembinaan rohani, pembelajaran nilai-nilai agama, kegiatan keagamaan, serta konseling spiritual. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak

dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjalani proses pemasyarakatan dengan lebih baik. Metode pendekatan keagamaan dalam pemasyarakatan anak juga dapat melibatkan kerja sama dengan tokoh agama, pendeta, ulama, atau para pekerja sosial yang memiliki latar belakang keagamaan. Mereka dapat membantu dalam memberikan dukungan, membimbing, dan membantu anak-anak untuk mencari kedamaian batin serta memperbaiki perilaku mereka.

Lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis dari jajaran kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pemasyarakatan narapidana/anak didik. Salah satu fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah melaksanakan fungsi pembinaan yang merupakan proses sistem pemasyarakatan sebagai realisasi pembaharuan pidana yang dahulu di kenal penjara juga merupakan suatu proses pembinaan narapidana yang memandang narapidana sebagai makhluk tuhan, individu dan anggota masyarakat. Pelaksanaan pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan bertujuan agar narapidana menjadi manusia seutuhnya, sebagaimana telah menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan keagamaan menetapkan iman dan membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar didalam kehidupan kelompok selama dalam lembaga pemasyarakatan dan kehidupan yang lebih luas setelah menjalani pidana.

LPKA adalah tempat pendidikan dan pembinaan bagi narapidana anak atau anak yang berkonflik dengan hukum. Dalam lembaga khusus ini anak di didik dan di bina untuk memperoleh jati diri yang sebenarnya agar ia dapat menyongsong masa depan yang lebih baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Anak yang berdasarkan putusan pengadilan di jatuhkan pidana penjara ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Sebagaimana yang di maksud berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan, dan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan serta hal lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,

Peran agama sangat penting untuk mengubah perilaku serta moral terhadap tahanan anak-anak di LPKA Tanjung Gusta agar menjadi pribadi yang lebih baik. Agama membantu anak-anak memahami apa yang benar dan salah serta membentuk nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Agama juga memberikan pedoman tentang bagaimana anak-anak seharusnya hidup dan berinteraksi dengan orang lain, membantu anak-anak untuk terhubung dengan komunitas dan membentuk hubungan sosial yang sehat dengan orang lain, dari agama juga dapat membantu anak-anak memahami siapa mereka dan apa tujuan hidup mereka, serta membantu membangun identitas dan kepribadian mereka, serta dapat menjadi sumber ketenangan batin bagi anak-anak membantu mereka merasa aman dan tenang dalam menghadapi tantangan hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dan studi kasus. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu berjumlah dua orang. Metode pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan

wawancara dan observasi sehingga melibatkan melihat data secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang di teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pembinaan khusus anak adalah suatu lembaga bagi terdakwa yang terbukti melakukan tindak pidana yang dijatuhkan kepadanya hukum yaitu pidana penjara dan pidana kurungan. Pada lembaga ini para napi diberikan bimbingan dan pembinaan serta keterampilan supaya kelak jika kembali kemasyarakat mereka menjadi masyarakat yang baik dan berguna. Lembaga khusus anak merupakan suatu wadah atau tempat bagi narapidana yang bertugas untuk membina dan membimbing dengan cara memberikan penyuluhan agama kepada seluruh narapidana baik itu bimbingan fisik, mental, keagamaan.

Salah satu sarana objek yang dilakukan adalah pembinaan agama, karena agama adalah hal yang penting bagi narapidana. Dengan bimbingan keagamaan para narapidana dapat menentukan jalan yang terbaik dan sesuai dengan ketentuan agamanya. Dengan harapan ketika keluar dari lembaga pembinaan para narapidana dapat memperbaiki diri karena fitrahnya manusia adalah suci, tidak mengulangi kesalahan yang sama, menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Ada beberapa metode yang di laksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan yaitu:

1. Mengajarkan tatacara beribadah kepada para narapidana, seperti sholat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Mengajar mengaji para narapidana
3. Menanamkan akidah akhlak yang mulia dan setiap kegiatan yang dilakukan
4. Menceritakan perihal agama islam.

Narapidana anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan sebagian besarnya tidak memiliki riwayat pendidikan agama, selain itu para wali narapidana anak juga tidak menanamkan ilmu agama yang dapat membentengi anaknya dari perbuatan-perbuatan negatif yang mungkin terjadi. Oleh karena itu para penyuluh membuat program mengajar mengaji kepada para narapidana yang menjadi anak binaan mereka. Selain itu alasan tersebut juga menjadi alasan para penyuluh untuk membuat program-program akidah akhlak yang mulia kepada para narapidana. Sebab jauh dari ajaran Tuhan akan membuat mereka tidak memiliki akhlak yang mulia.

Tidak adanya pemahaman agama yang menjadi tolak ukur narapidana sering kali membuat para narapidana anak terjerumus pada perbuatan yang dapat menjerumuskan mereka ke Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa metode yang dilakukan para penyuluh dalam kegiatan pendekatan keagamaan diantaranya yaitu seperti mengajarkan anak membaca dan belajar al-Qur'an, mengadakan penyuluhan-penyuluhan, mengadakan pelatihan tata cara beribadah, mengembangkan potensi minat dan bakat, mengadakan shalat berjamaah, melakukan dzikir bersama, melakukan shalat jum'at berjamaah, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Metode yang digunakan para penyuluh dalam menyampaikan materi keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta adalah:

*Pertama*, metode bimbingan individual. Metode bimbingan ini dilakukan para penyuluh untuk narapidana yang baru masuk ke Lembaga Pemasarakatan untuk lebih mendekatkan psikologi antara para penyuluh dengan para narapidana tersebut. Para anak yang baru masuk ke Lembaga Pemasarakatn masih merasa asing dengan lingkungannya, kemudian anak-anak seusia mereka masih memiliki dorongan untuk memperontak. Tujuan dari bimbingan individual adalah agar para narapidana yang baru masuk dalam kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh penyuluh lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Bimbingan individual sangat efektif untuk pendekatan persuasuf agar para narapidana yang tertutup akan dirinya dapat lebih terbuka sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan solusi dari permasalahan yang ia hadapi.

*Kedua*, metode kelompok. Metode ini biasanya digunakan daalam pembelajaran pembacaan al-Qur'an. Para pembimbing membagi kelompok mengaji berdasarkan tingkat pengetahuan narapidana dalam membaca al-Qur'an. Ada dua metode yang digunakan saat pembelajaran al-Qur'an yaitu: 1). Metode Iqra', yaitu metode membaca langsung pada pelatihan membaca dengan menggunakan buku paduan iqra'. 2). Metode al-Qur'an, dalam metode ini para narapidana dibimbing untuk praktek langsung membaca al-Qur'an dan menyimak bacaan yang sesuai dengan bacaan al-Qur'annya.

*Ketiga*, metode langsung. Dalam bimbingan agama yang diberikan oleh para penyuluh dikemas dalam bentuk ceramah, para penyuluh memilih materi mana yang sesuai danpastinya yang mudah untuk dicerna dan dipahami. Kemudian setelah menyampaikan ceramah para penyuluh membuka sesi diskusi Tanya jawab dengan para anak bimbingan seputar materi yang elah disampaikan tersebut. Metode ini lebih efektif dari pada metode yang lainnya dalam menyampaikan materi secara global.

*Ke-empat*, metode tidak langsung. Para penyuluh mengkemas video-video motivasi menjadi tontonan para narapidana. Disela-sela penyampaian ceramah para penyuluh memutar video yang berkaitan dengan hal yang penyuluh sampaikan dalam ceramahnya.

Agama memiliki peran yang penting terhadap narapidana, karena agama seringkali memberikan dukungan moral, spiritual, dan kepercayaan kepada mereka yang sedang menjalani hukuman. Agama juga dapat memberikan bimbingan dan bantuan dalam hal penyelesaian konflik, pembinaan karakter, serta proses rehabilitasi narapidana. Di dalam sistem keagamaan, ada juga program-program bimbingan rohani dan pendampingan bagi narapidana yang bertujuan untuk membantu mereka menemukan kedamaian, pengampunan, dan keharmonisan dalam diri mereka sendiri. Agama juga seringkali memberikan fasilitas ibadah bagi narapidana untuk menjalankan ritual keagamaan mereka.

Selain itu, agama juga dapat memainkan peran dalam memberikan pendidikan moral dan etika kepada narapidana, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki perilaku mereka untuk masa depan yang lebih

baik, agama juga dapat menyediakan layanan konseling dan dukungan mental kepada anak-anak yang sedang mengalami masa pemasyarakatan. Konselor agama dapat membantu anak-anak untuk mengatasi rasa bersalah, trauma, dan stres yang mungkin mereka alami. Dengan demikian, agama memiliki peran yang signifikan dalam membantu narapidana menemukan kedamaian batin dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat.

Peraturan di lembaga pemasyarakatan khusus Anak Tanjung Gusta Medan yang lain juga ada pada pelaksanaan keagamaan. Kegiatan keagamaan sangat besar pengaruhnya terhadap mereka karena dengan adanya kegiatan keagamaan narapidana banyak mengisi kegiatan positif mereka dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan dapat mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dan positif. Dengan adanya pendekatan agama terhadap mereka bisa mengubah pola pikir mereka menjadi hal-hal positif sehingga membuat mereka menyesal dengan hal yang mereka telah lakukan.

Pendekatan keagamaan yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan khusus Anak Tanjung Gusta seperti menjalankan sholat lima waktu, menyalakan sunnah nabi seperti sholat sunnah dua rakaat sebelum sholat dan sesudah sholat, berdzikir setelah sholat, berselawat, wirid pagi dan sore, serta mereka juga mengadakan ceramah setiap ba'da isyah dengan cara bergiliran. Demikian juga sama dengan narapidana yang non muslim mereka diwajibkan ibadah setiap hari minggu dan juga melaksanakan kegiatan ibadah yang lainnya.

## KESIMPULAN

Agama dapat memainkan peran yang penting dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak. Beberapa peran agama dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak. Agama dapat membantu dalam pembentukan moral dan etika anak-anak yang dipenjarakan. Nilai-nilai agama seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dapat ditanamkan kepada anak-anak untuk membantu mereka memperbaiki perilaku dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat. Agama juga dapat memberikan dukungan spiritual kepada anak-anak yang sedang mengalami masa pemasyarakatan. Ini dapat membantu anak-anak untuk menemukan kedamaian batin dan harapan yang diperlukan untuk menghadapi masa-masa sulit di dalam lembaga pemasyarakatan.

Agama dapat membantu dalam proses reintegrasi anak-anak ke masyarakat setelah mereka bebas dari lembaga pemasyarakatan. Agama dapat membantu anak-anak untuk menemukan dukungan sosial, pekerjaan, dan tempat tinggal yang diperlukan untuk memulai kehidupan baru setelah pembebasan. Dengan demikian, agama dapat memainkan peran yang penting dalam membantu anak-anak yang sedang mengalami masa pemasyarakatan untuk memperbaiki perilaku, mendapatkan dukungan spiritual dan mental, serta mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Angraeni, D. ., Ibnudin, I., Rufaedah, E. A. ., & Himmawan, D. (2023). Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat

- Al-Ashr Ayat 3. *Counselia*; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 4(1), 33-40. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.33>
- Arifin, H. M. (1979). *Pokok- Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Didik Himmawan, Evi Aeni Rufaedah, & Siti Carsinah. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Indramayu: Volume 3 No 2 Juli 2022. *Counselia*; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 3(2), 19-28. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.42>
- Didik Himmawan, & Hayati, N. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Krangkeng Indramayu. *Counselia*; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.31943/counselia.vii2.24>
- Evi Aeni Rufaedah, and Didik Himmawan. 2023. "Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling (Penelitian Di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1298-1305. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.543](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.543).
- Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, & Abdul Aziz Romdhoni. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 53-59. <https://doi.org/10.58355/dpl.viii.11>
- Moh Ali Zumi Zam, & Didik Himmawan. (2023). Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Kasus Papua. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.58355/dpl.viii.10>
- Nasrillah MG, Fathir Rizky, Ahmad Arief, Paris Hibatullah, & Syaiful Izhar Dalimunte. (2024). Optimizing The Role Of Da'wah Bil Hal For The Young Generation In The Modern Era. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 79-92. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.40>
- Rahmat, J. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Semua Suryana, B. A. (2017). Pemenuhan Hak-hak Pendidik Agama Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang. *Vol 3 No 1* .
- Setya, A. K. (2021). Anak Didik Pemasarakatan di dalam Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol 8 No 3 .
- Sipuan, I. W. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* .
- Syamsuri. (1978). *lembaga-Lembaga Pemasarakatan di Indonesia* . Jakarta: Al-Husna.
- Syifa Nur Fadilah, and Didik Himmawan. 2023. "Desain Bimbingan Belajar Yang Efektif Untuk Kemandirian Belajar (Studi Di MTs An-Nur Kota Cirebon Dan SMP Muhammadiyah Cirebon)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):960-67. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.552](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.552).
- Syifa Nur Fadilah, Evi Aeni Rufaedah, & Muhammad Dimas Maulid. (2023). Dorongan Minimal Dan Interpretasi Dalam Konseling. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 30-34. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.1>
- Widari, T. M. (2012). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Anak. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 8 No 15 .